

Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

Taufik Rizal Dwi. A. N.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) saat ini sedang menggiatkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku berwirausaha serta wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi, termasuk di UTM. PPMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (entrepreneurship) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Masih sedikit diantara mahasiswa yang benar-benar memanfaatkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan sebagai peluang untuk berwirausaha. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan mahasiswa UTM. Variabel yang diamati terdiri atas ciri-ciri kepribadian wirausaha meliputi dorongan untuk berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, percaya diri, menggunakan umpan balik, orientasi jangka panjang, kemampuan dan ketrampilan manajerial, dan sikap terhadap uang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Dari 8 karakteristik jiwa kewirausahaan yang menjadi variabel penelitian hanya karakteristik berorientasi jangka panjang saja yang banyak di miliki oleh responden dalam tahapan tinggi, yaitu 70%. Sedangkan ke 7 karakteristik jiwa kewirausahaan yang lainnya seperti dorongan berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, rasa percaya diri, menggunakan umpan balik, kemampuan manajerial dan sikap terhadap uang sudah dimiliki oleh para responden meskipun pada tahap sedang. Hasil lain penelitian ini menunjukkan presentase mahasiswa UTM yang memiliki cita-cita untuk usaha mandiri (wirausahawan) hanya sebesar 36,2%. Sisanya sebesar 63,8% memiliki cita-cita sebagai pegawai, baik karyawan swasta maupun PNS.

Kata kunci : kewirausahaan, mahasiswa, karakteristik, Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

University Trunojoyo Madura (UTM) is currently invigorate entrepreneurship education to foster entrepreneurial spirit and behavior as well as a place for students to entrepreneurship. In addition, the government through the Directorate General of Higher Education, Ministry of National Education has launched a Student Entrepreneurial Program (PMW) to be implemented and developed by the college, including the UTM. PPMW aims to provide a stock of knowledge, skills and entrepreneurial spirit (entrepreneurship)-based science and technology to students in order to become a strong and successful entrepreneurs face global competition. However, there are few students who applied their knowledge gained in college as an opportunity for entrepreneurship. Therefore, this study was conducted to determine the characteristics of entrepreneurial students UTM. There are eight variables that that observed consist of entrepreneurial personality traits include the drive to achieve, sense of responsibility, attitude towards risk, confidence, using feedback, the long-term orientation, ability and

¹ Korespondensi : Taufik Rizal Dwi A.N , Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura , Jalan Raya Telang Po BOX 2 Kamal, Madura, 69162. Telp: 031 3011146.

managerial skills, and attitudes toward money. The analysis method used is descriptive qualitative. The results showed that the most of students (70%) have only one characteristics (long-terms oriented characteristics). While the seven characteristics of entrepreneurial spirit such as encouragement of achievement, sense of responsibility, attitude to risk, confidence, using feedback, managerial skills and attitudes toward money has been owned by the respondent despite being on stage. Other results show that students who have aspirations to independent businesses (entrepreneurs) of only 36.2%. The remaining 63.8% have ideals as an employee, wheter private sector employess or government official.

Keywords: *entrepreneurs, students, characteristics, Trunojoyo University*

Pengangguran merupakan permasalahan strategis Bangsa Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,32 juta orang, oleh karena itu diperlukan gerakan nasional untuk meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat. Pemerintah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional pada tanggal 2 Februari 2011 di Jakarta. Jumlah pengangguran itu setara dengan 7,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237,8 juta orang. Fokus utama pemerintah adalah berusaha menyediakan lapangan kerja bagi para penganggur. Pada tahun anggaran 2009, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan diseluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diseleksi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (entrepreneurship) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Dalam rangka keberlanjutan, program ini juga bertujuan mengembangkan kelembagaan pada perguruan tinggi yang dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya

penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi yang pada kenyataannya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Keberhasilan program ini setidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu (a) jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha); (b) terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; dan (c) terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang tangguh dan mandiri yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Peranan perguruan tinggi diperlukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman tentang kewirausahaan serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) hanya sebagian kecil yang mengembangkan usaha dengan memanfaatkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

Penelitian ini mencoba mengangkat masalah bagaimana karakteristik jiwa kewirausahaan pada mahasiswa UTM. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan untuk menilai karakteristik jiwa kewirausahaan pada mahasiswa UTM yang meliputi dorongan untuk berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, percaya diri, menggunakan umpan balik, orientasi jangka panjang, kemampuan dan ketrampilan manajerial, dan sikap terhadap uang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh UTM khususnya dosen kewirausahaan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kurikulum kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk penelitian lanjutan terkait dengan pengembangan budaya kewirausahaan. Responden ditentukan dengan metode *proportional random sampling* sebesar 10 persen dari populasi yang ada. Populasi dibatasi pada mahasiswa baru (angkatan 2010/2011), yaitu sebanyak 1.433 orang. Mahasiswa baru dipilih karena, mahasiswa baru memberikan gambaran input yang akan diproses oleh UTM melalui kegiatan pembelajaran

Jiwa dan Karakteristik Wirausahawan

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Suryana (2003), motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow tentang teori dipengaruhi oleh motivasi yang tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Suryana, 2003) : (1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya. (2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan. (3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi. (4) Berani menghadapi resiko dengan penuh

perhitungan. (5) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Sejalan dengan itu, berdasarkan teori atribusi Weiner (Gredler, 1991) ada dua lokus penyebab seseorang berhasil atau berprestasi. Lokus penyebab intrinsik mencakup (1) kemampuan, (2) usaha, dan (3) suasana hati (mood), seperti kelelahan dan kesehatan. Lokus penyebab ekstrinsik meliputi (1) sukar tidaknya tugas, (2) nasib baik (keberuntungan), dan (3) pertolongan orang lain. Motivasi berprestasi mengandung dua aspek, yaitu (1) mencirikan ketahanan dan suatu ketakutan akan kegagalan dan (2) meningkatkan usaha keras yang berguna dan mengharapkan akan keberhasilan (McClelland, 1976). Namun, Travers (1982) mengatakan bahwa ada dua kategori penting dalam motivasi berprestasi, yaitu mengharapkan akan sukses dan takut akan kegagalan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa setidaknya-tidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi (tinggi), yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari Wainer, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi yaitu: kemampuan, usaha, dan suasana hati (kesehatan). Berdasarkan uraian di atas, hakikat motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri yang mendasari kita untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Kewirausahaan menurut Zimmerer dalam Suryana (2000) adalah : "*Entrepreneur is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to need and opportunities in the market place*". Kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses yang sistematis penerapan suatu kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan serta memperoleh peluang pasar.

Pendapat ahli tentang kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Cunningham dalam Koh (1996) telah ditemukan enam mazhab (*schools of thought*) jiwa kewirausahaan yaitu: 1) *The Great Person*

School : mazhab ini menyatakan bahwa seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang dilahirkan dengan intuisi, energi, persisten dan kepercayaan diri yang tinggi; 2) *The Classical School* : Mazhab ini menilai seorang wirausahawan dari sisi inovasi kreativitas dan penemuan; 3) *The Management School* : Seorang wirausahawan adalah orang yang mampu mengorganisir, memiliki dan memamanajemi serta mengasumsikan sejumlah risiko; 4) *The Leadership School* : seorang wirausahawan adalah orang yang mampu memotivasi, mengarahkan dan memimpin; 5) *The Intrapreneurship School* : Mazhab ini berfokus pada manajer yang memiliki keahlian yang cukup dalam mengelola organisasi yang kompleks.

The Psychological Characteristics School : Mazhab ini menyatakan bahwa seorang wirausahawan adalah orang memiliki nilai, sikap dan kebutuhan yang unik, yang membuatnya berbeda dengan non wirausahawan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan antara lain oleh Zainalabidin, *et all*, (2011), menunjukkan bahwa pendidikan informal kewirausahaan tidak mampu memberikan perolehan keterampilan kewirausahaan seperti yang diharapkan. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang kewirausahaan masih rendah di antara kalangan petani.

Heilbrunn (2010) menunjukkan pendidikan kewirausahaan sejak dini memberikan hasil yang lebih baik. Patir, *et all* (2010), dalam penelitiannya pada mahasiswa menemukan bahwa tingkat infrastruktur kewirausahaan mahasiswa berada pada tingkat yang cukup, mereka yang mendapat pendidikan kewirausahaan lebih bertanggung jawab untuk mendirikan bisnis mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu usaha yang perlu ditingkatkan untuk mencetak pengusaha-pengusaha baru. Pribadi (2005) menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa tidak ada keberatan terkait penambahan waktu dan tenaga untuk mendapatkan berbagai model pelatihan kewirausahaan.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes atas instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Apabila nilai korelasi memiliki nilai $>0,50$ atau di atas r tabel satu sisi.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Pengujian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari nilai kritis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Rumus *product moment* dari *Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*,

x : skor jawaban, dan

y : skor total.

Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian (kuisisioner) mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap secara tepat variabel-variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing item pertanyaan (indikator) yang membentuk variabel penelitian yaitu dorongan berprestasi (X_1), rasa tanggungjawab (X_2), sikap terhadap risiko (X_3), percaya diri (X_4), menggunakan umpan balik (X_5), orientasi jangka panjang (X_6), kemampuana manajerial (X_7), dan sikap terhadap uang (X_8).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan adalah konsisten, untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> r$ tabel, maka variabel penelitian dikatakan

reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran terhadap dua kali atau lebih gejala yang sama (Sekaran, 2000). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji konsistensi internal yang dinyatakan dalam *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan kelayakan suatu item pertanyaan dalam suatu kerangka hubungan satu dengan lainnya. Suhaersini dalam Rinawati (2003: 50) menyatakan bahwa nilai reliabilitas ditentukan dengan indeks berikut ini.

0,800-1 : sangat tinggi,
 0,600-0,799 : tinggi,
 0,400-0,599 : cukup tinggi,
 0,200-0,399 : rendah. dan
 < 0,200 : sangat rendah

Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kampus UTM, Raya Telang 02, Kamal, Bangkalan. UTM mempunyai jumlah mahasiswa sebanyak 4.631 orang yang tersebar ke 5 fakultas dan 18 program studi. Kampus UTM dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan kurikulum kewirausahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, responden adalah mahasiswa UTM dari berbagai fakultas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup. Untuk masing-masing karakteristik sebanyak lima pertanyaan, dengan alasan lima pertanyaan ini dianggap cukup mewakili dari sub-sub karakteristik yang diinginkan.

Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yang dibuat menjadi lima alternatif jawaban (Singarimbun dan Effendi, 1995 : 64).

Skala likert melibatkan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan sikap. Sikap yang diteliti dalam penelitian ini berupa : (1) pendapat, yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Tanggapan diberi nilai yang akan merefleksikan secara konsisten sikap responden. Nilai total seluruh pernyataan dihitung untuk setiap responden. Untuk setiap tanggapan akan diberi skor antara 1 sampai 5 yang dapat dijelaskan sebagai berikut ; Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan Selalu (SI); Skor 4 untuk jawaban Setuju (S) dan Sering (Sr); Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS) dan Kadang-kadang (Kk); Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan Jarang (J); Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Pernah (TP).

Pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data fenomena sosial yang bersifat kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lokasi penelitian. Pola hidup harian (*daily routine*) merupakan salah satu contoh data yang dapat dikumpulkan dengan pengamatan. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kemahasiswaan dan kemasyarakatan (observasi berpartisipasi). Pengamatan berpartisipasi merupakan salah satu strategi untuk mencegah rasa curiga pada objek amatan. Untuk itu pada penelitian ini, pengamatan berpartisipasi menjadi salah satu metode pengumpulan data.

Responden ditentukan dengan metode *proportional random sampling* sebesar 10 persen dari populasi yang ada. Populasi dibatasi pada mahasiswa baru (angkatan 2010/2011), yaitu sebanyak 1.433 orang. Mahasiswa baru dipilih karena, mahasiswa baru memberikan gambaran input yang akan diproses oleh UTM melalui kegiatan pembelajaran. Mahasiswa baru ini nantinya akan di-*upgrading* sehingga mampu memenuhi syarat minimal karakteristik seorang wirausahawan. Melalui temuan penelitian ini akan didapatkan *base line* sebagai dasar perencanaan penyusunan materi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada semester-

semester selanjutnya. Selain itu jiwa kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan *soft skills* yang melekat pada berbagai mata kuliah lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan terhadap dorongan untuk berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, percaya diri, menggunakan umpan balik, orientasi jangka panjang, kemampuan dan ketrampilan manajerial, dan sikap terhadap uang. Selain itu dilakukan pula analisis deskriptif kualitatif pada beberapa variabel yang bersifat kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi.

Analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu; 1) Reduksi data. Data yang diperoleh di lapang disusun rapi, terinci dan sistematis. Setiap selesai mengumpulkan data, data tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan pokok penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian; 2) Display data. Data yang semakin banyak, kurang memberikan gambaran yang menyeluruh. Dalam penelitian deskriptif, data kuantitatif juga diperlukan untuk mendukung data kualitatif. Oleh karena itu diperlukan penyajian data yang menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, grafik atau deskripsi; 3) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan maksud menggali data ulang yang pernah dikumpulkan atau mencari data lain untuk mengecek tentang kebenaran fenomena tertentu.

Analisis dan Pembahasan

1.1. Uji Validitas

Berikut adalah hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas Masing-Masing Variabel

Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1	0,675	0,168	Valid
X1.2	0,600	0,168	Valid
X1.3	0,416	0,168	Valid
X1.4	0,627	0,168	Valid
X1.5	0,593	0,168	Valid

Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai Kritis	Keterangan
X2.1	0,557	0,168	Valid
X2.2	0,546	0,168	Valid
X2.3	0,591	0,168	Valid
X2.4	0,403	0,168	Valid
X2.5	0,249	0,168	Valid

Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai Kritis	Keterangan
X3.1	0,301	0,168	Valid
X3.2	0,487	0,168	Valid
X3.3	0,474	0,168	Valid
X3.4	0,375	0,168	Valid
X3.5	0,625	0,168	Valid
X4.1	0,678	0,168	Valid
X4.2	0,564	0,168	Valid
X4.3	0,599	0,168	Valid
X4.4	0,706	0,168	Valid
X4.5	0,666	0,168	Valid
X5.1	0,682	0,168	Valid
X5.2	0,744	0,168	Valid
X5.3	0,504	0,168	Valid
X3.4	0,695	0,168	Valid
X5.5	0,455	0,168	Valid
X6.1	0,670	0,168	Valid
X6.2	0,675	0,168	Valid
X6.3	0,747	0,168	Valid
X6.4	0,583	0,168	Valid
X6.5	0,680	0,168	Valid
X7.1	0,550	0,168	Valid
X7.2	0,434	0,168	Valid
X7.3	0,696	0,168	Valid
X7.4	0,659	0,168	Valid
X7.5	0,652	0,168	Valid
X8.1	0,646	0,168	Valid
X8.2	0,258	0,168	Valid
X8.3	0,621	0,168	Valid
X8.4	0,516	0,168	Valid
X8.5	0,549	0,168	Valid

Tabel 1. menunjukkan bahwasanya semua item pertanyaan pada variabel penelitian variabel dorongan berprestasi (X_1), rasa tanggungjawab (X_2) sikap terhadap risiko (X_3), percaya diri (X_4), menggunakan umpan balik (X_5), orientasi jangka panjang (X_6), kemampuana manajerial (X_7), dan sikap terhadap uang (X_8) mempunyai nilai r hitung $> 0,168$ dengan demikian kelima item pertanyaan pada tiap variabel di atas yang membentuk variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 dan X8 adalah valid, hal ini berarti kelima item pada tiap variabel mampu mengukur secara tepat variabel-variabel yang diteliti.

1.2. Uji Realibilitas

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian.

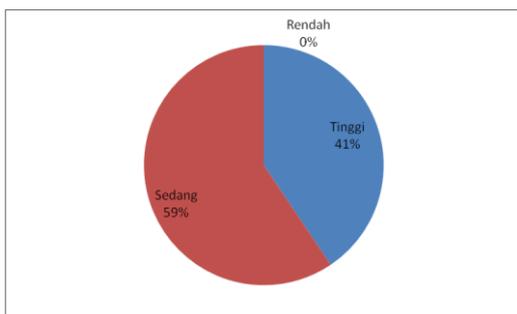
Tabel 2. Uji Realibilitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Dorongan berprestasi (X_1)	0,718	0,168	Reliabel
Rasa tanggungjawab (X_2)	0,593	0,168	Reliabel
Sikap terhadap risiko (X_3)	0,610	0,168	Reliabel
Percaya diri (X_4)	0,754	0,168	Reliabel
Menggunakan umpan balik (X_5)	0,704	0,168	Reliabel
Orientasi jangka panjang (X_6)	0,766	0,168	Reliabel
Kemampuan manajerial (X_7)	0,730	0,168	Reliabel
Sikap terhadap uang (X_8)	0,672	0,168	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada kedelapan variabel lebih besar dari r tabel 0,168, hal ini berarti kedelapan variabel penelitian dinyatakan reliabel.

1.3. Dorongan Berprestasi

Karakteristik dorongan untuk berprestasi atau *Need of Achievement* pada responden terlihat pada gambar berikut:

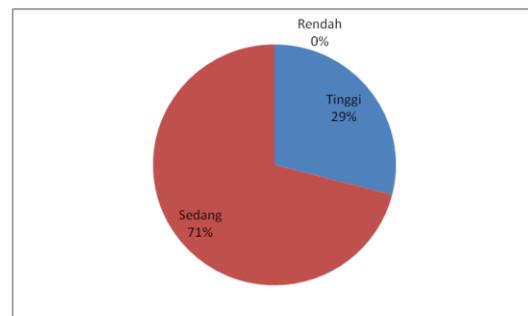


Gambar 1. Karakteristik Dorongan Berprestasi

Dari hasil penelitian di dapat bahwa responden yang memiliki karakteristik dorongan berprestasi tinggi sebanyak 56 orang atau 40,6%, sedangkan 82 orang responden atau 59% memiliki karakteristik dorongan berprestasi pada tingkatan sedang, sedangkan pada tingkatan rendah tidak ditemukan dari responden.

4.4. Rasa Tanggung Jawab

Karakteristik rasa tanggung jawab pada diri responden terlihat pada gambar berikut:

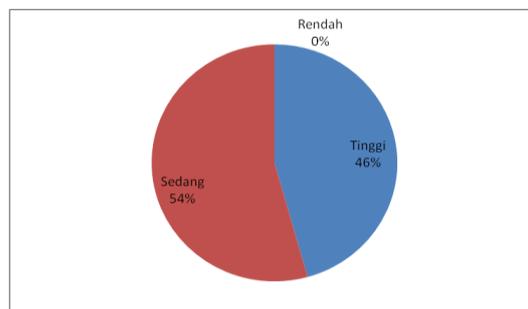


Gambar 2. Karakteristik Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab sudah ditemukan dalam diri mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dimana 40 orang atau 29% pada tingkatan yang tinggi, 98 orang atau 71% pada tingkatan yang sedang dan tidak ada yang pada tingkatan yang rendah. Meskipun para responden sudah memiliki rasa tanggung jawab tapi sebagian besar masih pada taraf sedang.

4.5. Sikap Terhadap Risiko

Karakteristik sikap terhadap risiko pada diri responden terlihat pada gambar berikut.



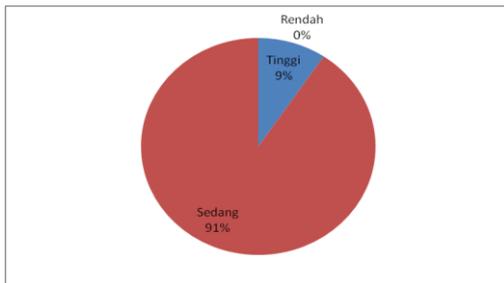
Gambar 3. Karakteristik Sikap Terhadap Risiko

Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura 63 orang atau 45% mempunyai sikap terhadap risiko yang tinggi, sedangkan 75 orang atau 54,3% memiliki sikap terhadap risiko yang sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Koh (1996) bahwa sebagai seorang wirausaha harus memiliki sikap terhadap risiko pada tingkatan yang moderat, meskipun secara umum banyak orang yang menghindari apabila di hadapkan pada risiko yang tinggi.

4.6. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Karakteristik rasa percaya diri pada diri responden terlihat pada gambar berikut ini.



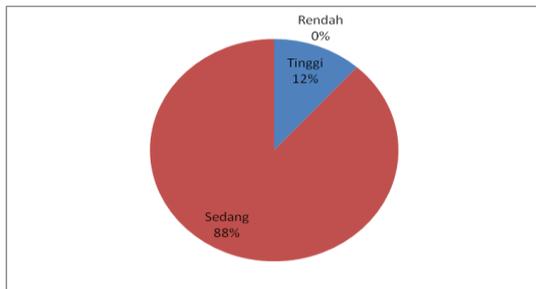
Gambar 4. Karakteristik Rasa Percaya Diri

Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura 13 orang atau 9,3% mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan 125 orang atau 90,6% memiliki rasa percaya diri yang sedang.

Hal ini tentunya menggambarkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Padahal untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Koh (1996), Meredith (1996) dan Zimmerer dalam Suryana (2000).

4.7. Menggunakan Umpan Balik

Karakteristik menggunakan umpan balik pada diri responden terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Karakteristik Menggunakan Umpan Balik

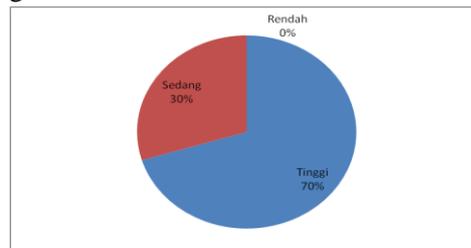
Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa UTM sebanyak 16 orang atau 11,6% memiliki karakter menggunakan umpan balik katagori tinggi, sedangkan 122 orang atau 88,4% memiliki karakter menggunakan umpan balik katagori sedang. Karakteristik yang dimaksud meliputi: kemauan menerima kritik dari orang lain, menghormati pendapat orang lain, menjadikan evaluasi sebagai langkah perbaikan kedepan, menerima penilaian negatif orang lain atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan mau menjadikan orang lain sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Analisis lebih lanjut melalui penelitian ini mahasiswa UTM masih menunjukkan sikap belum menjadikan evaluasi sebagai langkah perbaikan kedepan, sebanyak 61 mahasiswa atau 44,20% menyatakan tidak pernah melakukan evaluasi dalam kehidupannya, 36,96% menyatakan jarang sekali melakukan evaluasi, dan hanya 3 mahasiswa atau 2,17% yang menyatakan selalu melakukan evaluasi guna perbaikan langkah kedepan.

Namun, ada yang positif dari karakteristik mahasiswa UTM yang bisa dilihat dalam penelitian ini, yaitu kesanggupan untuk menerima kritik dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Melalui wawancara mendalam skor keputusan responden yang menyatakan kesanggupan untuk menerima kritik dan penghargaan terhadap pendapat orang lain memperoleh nilai yang cukup tinggi.

4.8. Orientasi Jangka Panjang

Karakteristik berorientasi jangka panjang pada diri responden terlihat pada gambar berikut ini.



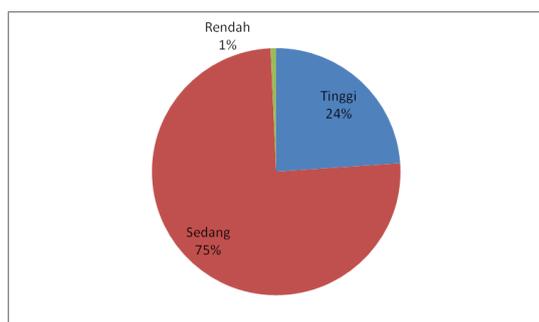
Gambar 6. Karakteristik Berorientasi Jangka Panjang

Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa UTM sebanyak 97 orang atau 70,3% memiliki karakter orientasi jangka panjang yang tinggi, sedangkan 41 orang atau 29,7% memiliki karakter orientasi jangka panjang katagori sedang, dan tak ada seorangpun yang tidak memiliki oientasi jangka panjang. Karakteristik tersebut tercermin dalam sikap: berpikir jauh ke depan, mempunyai keinginan-keinginan yang harus dicapai, memiliki sikap optimis dalam pencapaiin keinginan, mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai keinginan, dan perasaan bahwa aktifitas yang dilakukan mahasiswa UTM akan mempengaruhi hasil.

Dilihat dari karakteristik orientasi masa depan yang dimiliki mahasiswa UTM menggambarkan semangat berwirausaha mahasiswa baru cukup kuat, meski sebagian dari mereka pada pendidikan tingkat SMA nya berasal dari jurusan IPA. Dari penelusuran lebih lanjut pada jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden, sebagian besar dari mereka optimis bisa mencapai keinginan-keinginannya, baik yang terkait studi maupun usaha.

4.9. Kemampuan Manajerial

Karakteristik kemampuan manajerial pada diri responden terlihat pada gambar berikut ini.



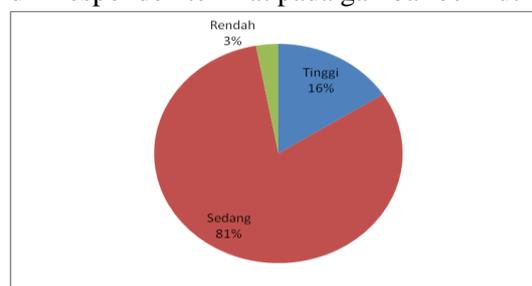
Gambar7. Karakteristik Kemampuan Manajerial

Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa UTM sebanyak 33 orang atau 24% memiliki kemampuan manajerial yang tinggi, sedangkan 104 orang atau 75,3% memiliki

kemampuan manajerial sedang, dan 1 orang atau 0,7% memiliki kemampuan manajerial rendah. kemampuan manajerial yang dimiliki mahasiswa UTM dalam aspek kewirausahaan meliputi: perencanaan aktifitas usaha, kemandirian, ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan, bekerja sama dalam kelompok, dan proses evaluasi terhadap semua pekerjaan. Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan manajerial mahasiswa UTM tidak tinggi, atau secara rata-rata masuk katagori sedang. Untuk itu pendidikan kewirausahaan dan manajemen sangat penting untuk diberikan kepada mereka. Tentu yang dibutuhkan mahasiswa tidak hanya dalam tataran teoritis, akan tetapi juga tataran aplikatif. Salah satu program yang saat ini digalakkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk juga di UTM adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

4.10. Sikap Terhadap Uang

Karakteristik sikap terhadap uang pada diri responden terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Karakteristik Sikap Terhadap Uang

Dari hasil penelitian di temukan bahwa mahasiswa UTM sebanyak 22 orang atau 15,9% memiliki sikap penghargaan terhadap uang yang tinggi, sedangkan 112 orang atau 81,2% memiliki sikap sedang, dan 4 orang atau 2,9% memiliki sikap penghargaan terhadap uang rendah. Sikap penghargaan terhadap uang mahasiswa UTM dalam aspek kewirausahaan meliputi: cara memperoleh uang, sikap dalam membelanjakan uang, budaya menabung, cara mengatur keuangan dan aktifitas kerja yang menghasilkan uang. Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan manajemen

keuangan mahasiswa secara umum dalam katagori sedang. Mereka belum banyak yang memiliki aktifitas wirausaha mandiri.

Simpulan

Pertama, karakteristik jiwa kewirausahaan telah dimiliki oleh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura meskipun ada beberapa karakteristik yang dinilai belum cukup kuat di miliki oleh responden. *Kedua*, dari 8 karakteristik jiwa kewirausahaan yang menjadi variabel penelitian hanya karakteristik berorientasi jangka panjang saja yang banyak di miliki oleh responden dalam tahapan tinggi, yaitu 70%. Sedangkan ke 7 karakteristik jiwa kewirausahaan yang lainnya seperti dorongan berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap risiko, rasa percaya diri, menggunakan umpan balik, kemampuan manajerial dan sikap terhadap uang sudah dimiliki oleh para responden meskipun pada tahap sedang.

Saran

Perlu di lakukan upaya-upaya khususnya dosen-dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menyusun Kurikulum Mata Kuliah Kewirausahaan dimana diharapkan bagaimana kurikulum tersebut bisa meningkatkan karakter-karakter jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada para mahasiswa untuk mencoba membuka usaha baru sebagai bentuk pengalaman bagi mahasiswa untuk berbisnis.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2010. Berita Resmi Statistik No. 45/Th. XIII. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bygrave, W. D. 2004. *The Portable MBA in Entrepreneurship: Third Edition*/edited by William D. Bygrave , Andrew Zacharakis. – Ed. 3 – New Jersey : John Willey & Sons Inc.
- Edelman, L. F., Manolova, T. S., & Brush, C. G. (2008). Entrepreneurship Education: Correspondence Between Practices of Nascent Entrepreneurs and Textbook Prescriptions for Success. *Academy of Management Learning & Education*, 7(1), 56-70. Retrieved from EBSCOhost.
- Gredler, E. Margaret. 1991. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: CV. Rajawali
- Gries, T., & Naudé, W. (2009). Entrepreneurship and regional economic growth: towards a general theory of start-ups. *Innovation: The European Journal of Social Sciences*, 22(3), 309-328. doi:10.1080/13511610903354877
- Hansemark, Ova. C. 1998. The Effects of an Entrepreneurship Programme on Need for Achievement and Locus of Control of Reinforcement, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol 4 No. 1 p.28-50.
- Heilbrunn, S. 2010. Advancing Entrepreneurship in An Elementary School: A Case Study. *International Education Studies*. Year: 2010 Vol: 3 Issue: 2.
- Kasali, Rhenald dkk. 2010. Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1. Penerbit Hikmah. Jakarta.

- Koh, Hian Chye. 1996. *Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics: A study of Hong Kong MBA Students*. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 Iss: 3
- Minniti, M., & Lévesque, M. (2010). Entrepreneurial types and economic growth. *Journal of Business Venturing*, 25(3), 305-314. doi:10.1016/j.jbusvent.2008.10.002
- Patir, Sait & Mehmet K. 2010. A Field Research on Entrepreneurship Education and Determination of the Entrepreneurship Profiles of University Students. *Business and Economics Research Journal* 1(2), 27-44.
- Pribadi, H. (2005). Ddefining and Constructing The Teaching Model of Entrepreneur Education Based on Entrepreneurial Intention Model. *Jurnal Teknik Industri*, 7(1). Retrieved April 12, 2011
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- Travers, R.M. 1982. *Essentials of Learning. The New Cognitive Learning for Students of Education*. New York : Macmillan Publishing Co. Inc.
- Valliere, D., & Peterson, R. (2009). Entrepreneurship and economic growth: Evidence from emerging and developed countries. *Entrepreneurship & Regional Development*, 21(5/6), 459-480. doi:10.1080/08985620802332723
- Zainal abidin Mohamed, Golnaz Rezai and Mad Nasir Shamsudin, 2011. The Effectiveness of Entrepreneurship Extension Education among the FOA Members in Malaysia. *Current Research Journal of Social Sciences*, 3(1): 17-21.

